

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) INDOSURYA DAYA SUKSES

Lena Erdawati¹⁾, Imam Mujamil²⁾
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Lenaerdawati0609@gmail.com
Universitas Pamulang
Mujamilimam3@gmail.com

Abstrak

Penerapan manajemen risiko adalah upaya untuk memperkuat institusi dan meningkatkan reputasi industri BPR sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPR dan memperkuat institusi serta meningkatkan reputasi industri BPR yang diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang berkelanjutan dan stabil dan memiliki daya saing tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, menentukan Tingkat Risiko Operasional Inheren dan mengetahui Profil Risiko Operasional di PT BPR Indosurya Daya Sukses.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memeriksa benda-benda alam, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) PT BPR Indosurya Daya Sukses berada pada peringkat Memuaskan, sedangkan peringkat Risiko Internal PT BPR Indosurya Daya Berhasil sesuai dengan interval level Kuat sedangkan PT BPR Indosurya Daya Risiko Profil Keberhasilan keseluruhan dalam kategori sedang

Kata Kunci: Manajemen Risiko Operasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum dikarenakan BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. BPR sebagai salah satu jenis bank yang memberikan jasa intermediasi keuangan terutama kepada usaha mikro dan kecil serta masyarakat di pedesaan, senantiasa menghadapi Risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Perkembangan industri perbankan yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa keuangan yang lebih bervariasi, mudah, dan cepat diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat mendorong BPR untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya yang pada gilirannya akan meningkatkan Risiko bagi BPR. Dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas BPR dan meningkat risiko yang dihadapi BPR sehingga penerapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan reputasi industri BPR sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPR dan penguatan kelembagaan dan peningkatan reputasi industri BPR diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, serta Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat, dibuatlah keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat yang tertuang pada Peraturan Nomor 13/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 1/SEOJK.03/2019.

Proses penerapan manajemen risiko meliputi aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko yang dilakukan bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis BPR dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Selanjutnya, BPR perlu melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usahanya. Dalam pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko, BPR menetapkan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko dan menetapkan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk mengevaluasi hasil kegiatan operasionalnya. Selain itu, efektivitas atau kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko. Dalam rangka mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, BPR juga harus mengembangkan system informasi manajemen risiko (SIM Risiko) yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan operasional BPR serta peran aktif pengawasan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

TINJAUAN LITERATUR

Risiko

Secara umum risiko dapat diartikan suatu keadaan yang dihadapi perusahaan, dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Dalam kamus besar Indonesia risiko adalah kemungkinan, bahaya, kerugian, akibat kurang menyenangkan dari suatu perbuatan, usaha dan sebagainya. Menurut Fahmi (2013:2), risiko adalah ketidak pastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future*).

Risiko menurut Pandia (2012:199) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau suatu kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan (negatif) dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 13/POJK.03/2015, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan risiko adalah kemungkinan suatu kejadian yang tidak diharapkan, karena dapat menimbulkan kerugian bagi BPR. Sedangkan risiko operasional adalah risiko antara lain yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional BPR.

Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko, BPR dituntut untuk melakukan manajemen risiko yang sehat. Menurut Fahmi (2013:2) manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara sistematis dan komperhensif.

Menurut Pandia (2012:198), manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 13/POJK.03/2015, Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang akan digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha BPR.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen risiko adalah upaya dalam menerapkan fungsi-fungsi dengan menyesuaikan pada metodologi dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memetakan permasalahan yang terjadi pada BPR.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko sebagaimana yang dimaksud dalam POJK No. 13/POJK.03/2015 tanggal 3 November Tahun 2015 sebagai berikut:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris
Dalam rangka pengawasan penerapan manajemen risiko, BPR wajib menetapkan wewenang dan tanggungjawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko
Kebijakan manajemen risiko paling sedikit meliputi, penerapan risiko yang terkait dengan kegiatan usaha, produk dan layanan BPR, penetapan sistem informasi manajemen risiko, penetapan limit dan penetapan toleransi risiko, penetapan penilaian peringkat risiko, penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi burukserta penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko.
3. Kecukupan proses dan sistem informasi manajemen risiko
Pelaksanaan proses mencakup: proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Sedangkan sistem informasi manajemen risiko mencakup: eksposur risiko, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan realisasi penerapan manajemen risiko yang dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh BPR, kemudian informasi yang dihasilkan secara berkala dilaporkan kepada Direksi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
Pelaksanaan sistem pengendalian intern yang menyeluruh paling sedikit mampu mendeteksi kelambatan dan penyimpangan yang terjadi, secara tepat waktu.

Tahapan Penerapan Manajemen Risiko

Tahapan penerapan manajemen risiko sebagaimana yang dimaksud dalam POJK No. 13/POJK.03/2015 tanggal 3 November Tahun 2015 sebagai berikut:

1. BPR dengan modal inti paling sedikit Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar) wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh risiko yaitu: Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko kepatuhan, Risiko likuiditas, Risiko reputasi, dan Risiko strategis.
2. BPR yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 15.000.000.000,- (lima belas milyar) dan kurang dari Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar) wajib menerapkan manajemen risiko paling sedikit untuk Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko kepatuhan, dan Risiko likuiditas.
3. BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp 15.000.000.000,- (lima belas milyar) wajib menerapkan manajemen risiko paling sedikit untuk Risiko kredit, Risiko operasional, dan Risiko kepatuhan.

Laporan Profil Risiko

Laporan profil risiko sebagaimana yang dimaksud dalam SEOJK Nomor 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Risiko inheren
Yang dimaksud dengan Risiko inheren adalah Risiko yang melekat pada kegiatan usaha BPR, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan BPR. Risiko inheren ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal BPR. Faktor internal yang dapat memengaruhi Risiko inheren di antaranya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kecukupan teknologi informasi (TI) yang digunakan, sementara faktor eksternal yang dapat memengaruhi Risiko inheren di antaranya regulasi pemerintah dan kondisi alam. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memerhatikan baik parameter yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Parameter kuantitatif terdiri dari rasio, seperti rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan dan rasio *Loan to Deposit (LDR)* atau perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bukan bank. Parameter

kualitatif di antaranya keberagaman produk atau jasa BPR dan kredibilitas pihak yang berasosiasi dengan BPR. Dalam melakukan penilaian Risiko inheren, penilaian dilakukan terhadap Risiko yang melekat pada suatu aktivitas, tanpa mempertimbangkan fungsi pengendalian yang ditetapkan BPR untuk setiap jenis Risiko.

2. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Yang dimaksud dengan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) adalah kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko BPR sangat bervariasi sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang akan diambil serta yang dapat ditoleransi oleh BPR masing-masing. Penilaian atas KPMR dilakukan dengan memerhatikan parameter atau indikator yang bersifat kualitatif, beberapa contoh parameter atau indikator KPMR pada BPR adalah persetujuan Dewan Komisaris terhadap kebijakan manajemen risiko operasional yang telah disusun oleh Direksi dan evaluasi terhadap kebijakan dimaksud secara berkala.

Penetapan Tingkat Risiko

Penetapan tingkat risiko sebagaimana yang dimaksud dalam SEOJK Nomor 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Risiko Inheren

Penetapan peringkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dilakukan berdasarkan analisis komprehensif terhadap seluruh parameter dan pilar, termasuk mempertimbangkan signifikansi keterkaitan antar parameter dan antar pilar yang ada.

Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam: peringkat 1 (sangat rendah), peringkat 2 (rendah), peringkat 3 (sedang); peringkat 4 (tinggi), dan peringkat 5 (sangat tinggi)

2. Tingkat KPMR

Penetapan peringkat parameter dilakukan melalui analisis parameter penilaian secara komprehensif dengan memerhatikan keterkaitan antara satu parameter penilaian dengan parameter lain. Penetapan tingkat KPMR untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam: peringkat 1 (sangat memadai), peringkat 2 (memadai), peringkat 3 (cukup memadai), peringkat 4 (kurang memadai), dan peringkat 5 (tidak memadai).

3. Penetapan Profil Risiko

Penetapan Tingkat atau Profil Risiko untuk setiap jenis risiko didasarkan atas penilaian terhadap Risiko inheren dan KPMR untuk masing-masing jenis Risiko, selanjutnya ditentukan tingkat profil risiko. Berdasarkan penetapan tingkat Risiko untuk setiap jenis Risiko, ditetapkan peringkat Risiko dengan memerhatikan signifikansi dan materialitas masing-masing jenis risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan. Penetapan peringkat Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu: Peringkat 1 (sangat rendah), Peringkat 2 (rendah), Peringkat 3 (sedang), Peringkat 4 (tinggi), dan Peringkat 5 (sangat tinggi). Penilaian profil risiko dapat dibantu dengan menggunakan matriks *likelihood*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif data masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah saat peneliti berada dilapangan. Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Indosurya Daya Sukses yang beralamat di Jl. Pasar Modern Mutiara Karawaci Blok B.03, Bencongan Indah Kelapa Dua, Tangerang, Banten

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan *triangulasi* sedangkan untuk menguji keabsahan data yang telah didapat

peneliti menggunakan dua teknik untuk menguji keabsahan data tersebut yaitu dengan uji kredibilitas data dan uji konfirmability. Teknik analisis menggunakan metode *matrix likelihood*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Analisis Manajemen Risiko diisi dengan isian form baku yang sudah disediakan oleh PT BPR Indosurya Daya Sukses dengan mengacu pada POJK No. 13/POJK.03/2015 dan SE OJK No. 1/SEOJK.03/2019. Pengisian form dilakukan melalui kuesioner yang wajib diisi semester oleh 2 Divisi dengan 4 sub Divisi. Hasil kuesioner tersebut dimasukkan secara ter sistem melalui Risk Profil System yang dimiliki oleh BPR, sehingga hasil pengisian form akan menghasilkan output yang berupa Laporan Profil Risiko BPR yang kemudian dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap Semesternya.

1. Hasil Penilaian Risiko Operasional Pengawasan Direksi dan Komisaris
Isian Pertama adalah form laporan hasil pengawasan aktif oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggungjawab. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengawasan Direksi dan Komisaris PT BPR indosurya Daya Sukses

No	Pertanyaan Aspek Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional (KPMR)	Lending				Funding				Operasi				Pendukung Operasi				Rata-rata KPMR			
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris																					
1	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	1				1				1				1				2,4			
2	Apakah Dewan komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?		1				1				1				1						
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Operasional, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?			1			1					1				1					
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko Operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?		1				1					1				1					
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan fungsi Manajemen Risiko Operasional?		1				1					1				1					
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional?			1			1					1				1					
35%		0	3	2	1	0	0	4	2	0	0	0	4	2	0	0	0	5	1	0	0
		0	6	6	4	0	0	8	6	0	0	0	8	6	0	0	0	10	3	0	0
		16			6			14	6			14	6			13	6				
		2,7	0,94	2,3	0,82	2,3	0,82	2,3	0,82	2,2	0,76	2,2	0,76	0,8							

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (2019)

Keterangan:

Peringkat 1 = 1,00 – 1,80 = *Strong*

Peringkat 2 = 1,81 – 2,60 = *Satisfactory*

Peringkat 3 = 2,61 – 3,40 = *Fair*

Peringkat 3 = 3,41 – 4,20 = *Marginal*

Peringkat 4 = 4,21 – 5,00 = *Unsatisfactory*

Dalam isian tentang Pengawasan Direksi dan Komisaris PT BPR Indosurya Daya Sukses, melalui 6 parameter diketahui rata-rata Pengawasan pada Divisi *Lending* sebesar 2,7 (Peringkat 3), Divisi *Funding* sebesar 2,3 (Peringkat 2), Divisi Operasional sebesar 2,3 (Peringkat 2), dan Divisi Pendukung Operasi sebesar 2,2 (Peringkat 2), sedangkan secara rata-rata Pengawasan Direksi dan Komisaris sebesar 2,4 (Peringkat 2) dapat diartikan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit memadai.

2. Hasil Penilaian Risiko Operasional Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko
Isian Kedua adalah form laporan hasil Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, kecukupan perangkat yang mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif. Dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses

No	Pertanyaan Aspek Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional (KPMR)	Lending				Funding				Operasi				Pendukung Operasi				Rata-rata KPMR			
Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko																					
1	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?				1												1	2,6			
Apakah BPR:																					
2	a. Memiliki prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi?				1												1				
	b. Melaksanakan prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas? dan				1												1				
	c. Melakukan evaluasi dan pengkajian terhadap prosedur Manajemen Risiko Operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara berkala?				1												1				
5	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko operasional sesuai dengan ketentuan?				1												1				
35%		0	0	1	4	0	2	1	2	0	0	2	1	1	1	0	1	2	2	0	0
		0	0	3	16	0	2	2	6	0	0	2	2	3	4	0	1	4	6	0	0
		19		5		10		5		11		5		11		5					
		3,8		1,12		2,0		0,59		2,2		0,65		2,2		0,65				0,8	

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (2019)

Keterangan:

Peringkat 1 = 1,00 – 1,80 = *Strong*

Peringkat 4 = 3,41 – 4,20 = *Marginal*

Peringkat 2 = 1,81 – 2,60 = *Satisfactory*

Peringkat 5 = 4,21 – 5,00 = *Unsatisfactory*

Peringkat 3 = 2,61 – 3,40 = *Fair*

Dalam isian tentang Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses, melalui 5 parameter diketahui rata-rata Pengawasan pada Divisi *Lending* sebesar 3,8 (Peringkat 4), Divisi *Funding* sebesar 2,0 (Peringkat 2), Divisi Operasional sebesar 2,2 (Peringkat 2), dan Divisi Pendukung Operasi sebesar 2,2 (Peringkat 2), sedangkan secara rata-rata Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko sebesar 2,6 (Peringkat 2) dapat diartikan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit memadai.

3. Hasil Penilaian Risiko Operasional Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Isian Ketiga adalah form laporan hasil Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang mencakup kecukupan evaluasi, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, system informasi, kecukupan sumber daya manusia berkualitas yang mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif. Dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses

No	Pertanyaan Aspek Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional (KPMR)	Lending				Funding				Operasi				Pendukung Operasi				Rata-rata KPMR
Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko																		
1	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko Operasional yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko operasional?				1												1	2,5

No	Pertanyaan Aspek Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional (KPMR)	Lending				Funding				Operasi				Pendukung Operasi				Rata-rata KPMR			
2	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?			1				1					1								
3	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI?		1				1			1				1							
4	Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi Risiko terkait kejadian eksternal?		1			1				1				1							
35%		0	0	3	1	0	1	1	2	0	0	0	3	0	1	0	1	3	0	0	0
		0	0	9	4	0	1	2	6	0	0	0	6	0	4	0	1	6	0	0	0
		13		4		9		4		10		4		7		4					
		3,3		0,76		2,3		0,53		2,5		0,59		1,8		0,41				0,3	

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (2019)

Keterangan:

Peringkat 1 = 1,00 – 1,80 = *Strong*

Peringkat 4 = 3,41 – 4,20 = *Marginal*

Peringkat 2 = 1,81 – 2,60 = *Satisfactory*

Peringkat 5 = 4,21 – 5,00 = *Unsatisfactory*

Peringkat 3 = 2,61 – 3,40 = *Fair*

Dalam isian tentang Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses, melalui 4 parameter diketahui rata-rata Pengawasan pada Divisi *Lending* sebesar 3,3 (Peringkat 3), Divisi *Funding* sebesar 2,3 (Peringkat 2), Divisi Operasional sebesar 2,5 (Peringkat 2), dan Divisi Pendukung Operasi sebesar 1,8 (Peringkat 1), sedangkan secara rata-rata Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko sebesar 2,5 (Peringkat 2) dapat diartikan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit memadai.

4. Hasil Penilaian Risiko Operasional Sistem Pengendalian Risiko

Isian Kedua adalah form laporan hasil Sistem Pengendalian Risiko yang mencakup kaji ulang oleh pihak independen dari BPR baik oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Sistem Pengendalian Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses

No	Pertanyaan Aspek Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional (KPMR)	Lending				Funding				Operasi				Pendukung Operasi				Rata-rata KPMR			
Ssitem Pengendalian Risiko																					
1	Apakah SKAI atau PE Audit Internal telah melakukan audit secara berkala terhadap			1				1						1							
2	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko operasional telah dilaksanakan oleh jenjang organisasi BPR?			1				1						1							
35%		0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	0	0	
		0	0	6	0	0	2	0	0	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	
		6		2		2		2		3		2		2		2					
		3,0		0,35		1,0		0,12		1,5		0,18		1,0		0,12				0,2	

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (2019)

Keterangan:

Peringkat 1 = 1,00 – 1,80 = *Strong*

Peringkat 4 = 3,41 – 4,20 = *Marginal*

Peringkat 2 = 1,81 – 2,60 = *Satisfactory*

Peringkat 5 = 4,21 – 5,00 = *Unsatisfactory*

Peringkat 3 = 2,61 – 3,40 = *Fair*

Dalam isian tentang Sistem Pengendalian Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses, melalui 2 parameter diketahui rata-rata Pengawasan pada Divisi *Lending* sebesar 3,0 (Peringkat 3), Divisi *Funding* sebesar 1,0 (Peringkat 1), Divisi Operasional sebesar 1,5 (Peringkat 1), dan Divisi Pendukung Operasi sebesar 1,0 (Peringkat 1), sedangkan secara

rata-rata Sistem Pengendalian Risiko 1,6 (Peringkat 1) dapat diartikan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit sangat memadai.

5. Hasil Penilai Risiko Inheren Operasional

Risiko Inheren adalah suatu ukuran risiko yang dipergunakan oleh auditor dalam menilai adanya kemungkinan bahwa terdapat sejumlah salah saji yang material (kekeliruan atau kecurangan) dalam suatu segmen sebelum mempertimbangkan keefektifan dan pengendalian intern yang ada, risiko inheren merupakan risiko yang melekat atau tek terpisahkan dari BPR.

Tabel 5. Risiko Inheren Operasional PT BPR Indosurya Daya Sukses

No	Data Informasi	Pembobotan		Hasil	Tingkat Risiko (1-5)	Skor Pembobotan
A Pilar Kompleksitas Bisnis dan Kelembagaan						
1	Usaha dan struktur organisasi	4	44%	Skala usaha BPR tergolong kecil atau menengah dan Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai ketentuan tata kelola BPR	1	0,44
2	Jaringan kantor dan rentang kendali			BPR tidak memiliki jaringan kantor cabang dan/atau kantor kas	1	
3	Keberagaman produk dan/atau jasa			BPR memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha utama	1	
4	Tindakan Korporasi			BPR tidak dalam proses penggabungan, peleburan dan pengambilalihan ; BPR tidak dalam proses pemindahan kantor pusat BPR dan BPR tidak dalam proses penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru	1	
					1,0	
B Pilar Sumber Daya Manusia (SDM)						
1	Kecukupan Kuantitas dan Kualitas SDM	2	22%	Kuantitas dan Kualitas SDM BPR cukup memadai	3	0,67
2	Permasalahan Operasional karena faktor manusia (<i>human error</i>)			Terjadi human error pada BPR dan mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR membukukan laba negatif.	3	
					3,0	
C Pilar Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)						
1	Penyelenggaraan TI	1	11%	TI BPR sebagian besar sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI dan BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI.	2,0	0,22
D Pilar Penyimpangan (Fraud)						
1	Penyimpangan	1	11%	Tidak terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR	1,0	0,11
E Pilar Faktor Eksternal						
1	Faktor Eksternal	1	11%	Terdapat kejadian eksternal; namun Tidak berdampak finansial bagi BPR.	2,0	0,22
HASIL PENILAIAN		9	100%			1,67

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (2019)

Keterangan:

Peringkat 1 = 1,00 – 1,80 = *Very Low*

Peringkat 4 = 3,41 – 4,20 = *High*

Peringkat 2 = 1,81 – 2,60 = *Low*

Peringkat 5 = 4,21 – 5,00 = *Very High*

Peringkat 3 = 2,61 – 3,40 = *Medium*

Dalam isian tentang Risiko Inheren PT BPR Indosurya Daya Sukses, melalui 5 Pilar dengan 9 parameter diketahui rata-rata Pilar Pertama (Kompleksitas Bisnis dan Kelembagaan) sebesar 1,0 (Peringkat 1), Pilar Kedua (Sumber Daya Manusia) sebesar 3,0 (Peringkat 3), Pilar Ketiga (Penyelenggaraan Teknologi Informasi/TI) sebesar 2,0 (Peringkat 2), Pilar Keempat (Penyimpangan/Fraud) sebesar 1,0 (Peringkat 1) dan Pilar Kelima (Faktor Eksternal) sebesar 2,0 (Peringkat 2), sedangkan secara rata-rata penilaian Risiko Inheren sebesar 1,67 (Peringkat 1), dapat diartikan Tingkat Risiko Inheren pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit sangat rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi KPMR Operasional PT BPR Indosurya Daya Sukses

NO	Lending	Funding	Operasi	Pendukung Operasi	Rata-rata KPMR	Risiko Inheren Operasional	
1	Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris					Pilar Kompleksitas Bisnis dan Kelembagaan	Rata-rata

	2,7	2,3	2,3	2,2	0,8	Pembobotan	0,44	1,67
2	Kebijakan, Proses dan Limit Risiko					Pilar Sumber Daya Manusia		
	3,8	2	2,2	2,2	0,8	Pembobotan	0,67	
3	Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko					Pilar Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI)		
	3,25	2,25	2,5	1,75	0,6	Pembobotan	0,22	
4	Sistem Pengendalian Intern					Pilar Penyimpangan (Fraud)		
	3	1	2	1	0,2	Pembobotan	0,11	
Total	3,18	2,06	2,24	1,94	2,4	Pilar Faktor Eksternal	0,22	

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (data diolah 2019)

Tabel 7. Profil Risiko Operasional PT BPR Indosurya Daya Sukses

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi		Profile Risiko Operasional	
	Tingkat Risiko Operasional Inhern	Tingkat KPMR Operasional	Profile Risiko Operasional	Predikat
Risiko Kepatuhan	2,4	1,67	2	Rendah

Sumber: PT BPR Indosurya Daya Sukses (data diolah 2019)

Tingkat Risiko Kredit Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit				
	1. Sangat Memadai	2. Memadai	3. Cukup Memadai	4. Kurang Memadai	5. Tidak Memadai
1. Sangat Rendah	1	2	3	4	5
2. Rendah	1	2	3	4	5
3. Sedang	1	2	3	4	5
4. Tinggi	1	2	3	4	5
5. Sangat Tinggi	1	2	3	4	5

Gambar 1. Penilaian Profil Risiko berdasarkan Matriks Likelihood

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan Manajemen Risiko di PT BPR Indosurya Daya Sukses adalah sebagai berikut:

1. Penilaian KPMR Divisi *Lending* sebesar 3,18 (Peringkat 3/*Fair*), Divisi *Funding* sebesar 2,06 (Peringkat 2/*Satisfactory*), Divisi Operasi sebesar 2,24 (Peringkat 2/*Satisfactory*), dan Divisi Pendukung Operasi sebesar 1,94 (Peringkat 2/*Satisfactory*), sedangkan secara keseluruhan rata-rata KPMR Operasional PT BPR Indosurya Daya Sukses sebesar 2,4 (Peringkat 2/*Satisfactory*), dapat diartikan bahwa secara keseluruhan kualitas penerapan Manajemen Risiko dikategorikan secara komposit memadai.
2. Penilaian Risiko Inheren Operasioan PT BPR Indosurya secara keseluruhan sebesar 1,67 (Peringkat 1/*Strong*), dapat diartikan Tingkat Risiko Inhern pada PT BPR Indosurya Daya Sukses dikategorikan secara komposit sangat rendah.
3. Profil Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses berdasarkan matrik *LIKELIHOOD* adalah risiko rendah. BPR dengan Profil risiko ini pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.
 - b. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) PT BPR Indosurya Daya Sukses secara rata-rata berada pada interval $1,81 - 2,60 = Satisfactory$.
2. Tingkat Risiko Inhern PT BPR Indosurya Daya Sukses secara rata-rata beradap pada interval $1,00 - 1,80 = Strong$.
3. Profil Risiko PT BPR Indosurya Daya Sukses secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan nilai KMPR memadai dan Risiko Inheren rendah.

REFERENSI

- Dian Wundari Gustini dan Sulisti Afriani (2013). *Analisis Manajemen Risiko Pada Kantor Pusat PT. Bank Bengkulu*.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tanggal 13 November Tahun 2015 tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari Tahun 2019 tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat*.
- Undang-undang No. 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan*
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 *tentang Perbankan*
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 *tentang Otoritas Jasa Keuangan*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 *tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat*
- www.ojk.go.id